

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 497-503
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12094932)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12094932>

Integrasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan : Dampak Terhadap Partisipasi dan Pemahaman Peserta Didik

**Muhammad Sinar Randi¹, Hilmi Atha Syafiq², Yalfina Mudya³, Sintia Dwi Anggring⁴,
 Farihatul Ula Ritonga⁵**

¹²³⁴⁵Universits Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: muhammadraandi@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the impact of social media integration, participation and understanding of students in learning civic education, as well as recommendations for educators and policy makers in designing innovative learning strategies that are relevant to the needs of the times. It is hoped that using social media can make the learning atmosphere collaborative and dynamic. Using the literature study method, this research examines various relevant sources to analyze how social media platforms can be used as effective learning tools. The results of this study show that optimizing civic education through social media can be done by utilizing various types of social media, creating creative and innovative content, and following accounts that provide national insight. Thus, civic education can be more effective and respond to the needs of the whole community. In conclusion, the use of social media in civic education needs to be continuously developed to improve learning effectiveness. Collaboration between technology and education is key to making learning more engaging and effective for learners, and to help shape smart and ethical citizens in the digital era.

Keywords: Integration, Civic Education, literature review, Social Media, Technology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor dampak integrasi media sosial, partisipasi serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, serta merekomendasi bagi tenaga pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Harapannya jika menggunakan media sosial dapat membuat suasana belajar menjadi kolaboratif dan dinamis. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber yang relevan untuk menganalisis bagaimana platform media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan optimalisasi pendidikan kewarganegaraan melalui media sosial dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis media sosial, menciptakan konten kreatif dan inovatif, serta mengikuti akun yang memberikan wawasan kebangsaan. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi lebih efektif dan merespons kebutuhan seluruh masyarakat. Kesimpulannya, penggunaan media sosial dalam pendidikan kewarganegaraan perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kolaborasi antara teknologi dan pendidikan menjadi kunci untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi peserta didik, serta membantu membentuk warga negara yang cerdas dan beretika dalam era digital.

Kata kunci: Integrasi, Pendidikan Kewarganegaraan, studi literatur, Sosial Media, Teknologi.

Article Info

Received date: 30 May 2024

Revised date: 7 June 2024

Accepted date: 13 June 2024

PENDAHULUAN

Media sosial yang telah menjadi bagian hidup sehari-hari serta tak terpisahkan dari kehidupan era digital saat ini, khususnya bagi generasi muda. Penggunaan media sosial tidak hanya digunakan untuk hiburan dan komunikasi tetapi merambah ke bidang pendidikan juga. Salah satu jenis pendidikan, yang menggunakan media sosial sebagai alat pembelajarannya, adalah PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PKn bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman dasar mengenai hubungan antar warga negara dan pendidikan awal bela negara. Sekolah ini juga akan meyakinkan setiap peserta didik agar bisa memahami hak-hak yang harus ia lakukan sebagai seorang warga negara, juga memiliki kesadaran dan komitmen yang sangat kuat untuk berperan serta dalam kehidupan sosial, masyarakat dan bangsa

Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu kurikulum pendidikan yang wajib adanya disemua jenjang pendidikan, baik dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tidak lain, tidak bukan wajibnya pendidikan kewarganegaraan ini adalah untuk menumbuh kembangkan peserta didik agar menjadi individu yang diharapkan oleh bangsa dan negara (Hartino & Adha, 2020). Pendidikan kewarganegaraan bisa menjadi solusi ketika adanya kasus cyberbullying (Zai & Marampa, 2023). Melalui pendidikan ini, diharapkan generasi muda bisa tumbuh menjadi individu cerdas, bermartabat dan mampu berkontribusi yang positif bagi pembangunan bangsa. PKn juga berfungsi sebagai pembentuk karakter nasionalisme, demokrasi serta cinta tanah air sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara yang kritis, bertanggung jawab serta mampu menjaga kedaulatan serta keutuhan NKRI. Artinya pendidikan kewarganegaraan tidak hanya pengembangan aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotorik yang meliputi sikap/tingkah laku sesuai nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara.

Berbagai peluang terbuka melalui integrasi media sosial dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi disertai perkembangan internet di Indonesia terjadi sangat dinamis merambah masuk ke dalam sektor kehidupan dan semua elemen yaitu sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, kesehatan, dan tentunya bidang pendidikan (Cholik, 2017). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang disertai dengan pesatnya perkembangan internet di Indonesia telah berlangsung sangat dinamis dan memiliki dampak signifikan pada bidang pendidikan. Teknologi-teknologi ini telah mengubah cara pendidikan diajarkan dan dipahami, menciptakan peluang baru bagi pembelajaran yang menjadi lebih efektif serta inklusif. Dalam konteks ini, jaringan internet telah memungkinkan materi e-learning dan pendidikan jarak jauh yang memungkinkan siswa dapat mengaksesnya dari mana saja dan kapan saja. Ini merupakan hal yang besar terutama untuk wilayah pedalaman yang pada masa sebelumnya sulit sekali mendapatkan akses ke pendidikan bermutu. Yang demikian itu dimudahkan oleh platform belajar online seperti Learning Management System (LMS) yang memfasilitasi interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik sehingga tugas, diskusi, penilaian bisa dilakukan secara daring. Lebih lanjut lagi, teknologi informasi juga telah memperkaya metode pengajaran dengan multimedia seperti video, animasi, dan simulasi sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta mudah diingat.

Media sosial memungkinkan peserta didik mendapatkan informasi dengan lebih cepat melalui platformnya, seperti diskusi-diskusi dengan rekan sejawatnya serta interaksi dengan berbagai sumber belajar yang dapat relevan. Selain itu, diharapkan bahwa jika menggunakan media sosial dapat membuat suasana belajar menjadi kolaboratif dan dinamis.

Artikel mini riset ini ingin mengeksplor dampak integrasi media sosial dalam pembelajaran PKn pada peserta didik tentang partisipasinya dan pemahamannya dikaitkan dengannya. Memahami dampak dari penggunaan media sosial pada konteks PKn diharapkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai cara-cara efektif pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan teknologi dan era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan di hampir semua aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Digitalisasi menawarkan berbagai keuntungan seperti fleksibilitas dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Namun, digitalisasi juga membawa dampak negatif seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan berbagai kejahatan dunia maya lainnya.

Pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan teknologi digital bertujuan untuk tetap mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Tujuan utama dari integrasi ini adalah membentuk peserta didik yang berkarakter baik, termasuk dalam penggunaan netiket (etika berinternet). Penerapan teknologi digital dalam pendidikan kewarganegaraan sangat diperlukan. Mata pelajaran ini perlu dirancang secara kreatif dan inovatif untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan menggabungkan konsep kewarganegaraan digital, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan etika berinternet yang baik dan mencapai tujuan akhir pendidikan kewarganegaraan yaitu, menciptakan warga negara yang cerdas dan beretika dalam menggunakan teknologi digital (Saputra, 2022).

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Digitalisasi mengubah metode kerja manusia menjadi lebih efisien dan efektif melalui penggunaan teknologi seperti e-banking, e-learning, dan e-commerce. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan harus merespon perubahan ini dengan mengintegrasikan konsep kewarganegaraan digital agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik dan memahami serta menerapkan etika digital dengan baik (Ilmi, R. N., & Najicha, F. U. 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan sumber daya pustaka, seperti jurnal, prosiding, dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema penelitian, untuk digunakan sebagai data penelitian. Oleh karena itu, metode studi kepustakaan (library research) digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan tinjauan yang komprehensif mengenai media sosial, pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan dampak terhadap partisipasi dan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Tinjauan literatur terkait dibahas secara mendalam dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Data yang dikumpulkan akan dianalisis, dicatat, dan diolah sehingga dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial dalam pendidikan kewarganegaraan, masih terdapat kekurangan dalam inovasi dan kreativitas dalam penyampaian materi. Peran pemerintah dan lembaga terkait dianggap vital dalam membentuk karakter dan nasionalisme generasi muda melalui pendidikan kewarganegaraan (Rosmadi, 2019).

Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Hartino (2020), Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak serta kewajiban sesuai dengan nilai Pancasila dan UUD 1945. Konsep pembelajaran 3N dari Ki Hadjar Dewantara, yaitu Niteni, Nirokke, dan Nambahi, digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Optimalisasi pendidikan kewarganegaraan melalui media sosial dapat dilakukan dengan menciptakan konten kreatif dan mengikuti akun yang memberikan wawasan kebangsaan. Pendidikan kewarganegaraan dianggap penting untuk menumbuhkan individu yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Ada kebutuhan untuk menyampaikan materi pendidikan kewarganegaraan dengan jelas agar peserta didik dapat memahami dengan baik. Kolaborasi antara teknologi dan pendidikan diperlukan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif peserta didik. Penting untuk meningkatkan pemahaman keadaban kewarganegaraan melalui pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan pengetahuan warga negara. Pendidikan kewarganegaraan dianggap seringkali membosankan oleh peserta didik, sehingga diperlukan kolaborasi antara teknologi dan pendidikan untuk memperbarui metode pembelajaran agar lebih menarik dan efektif. Konsep pembelajaran 3N dari Ki Hadjar Dewantara juga dibahas sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan inisiatif peserta didik. Optimalisasi pendidikan kewarganegaraan melalui media sosial dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis media sosial, menciptakan konten kreatif dan inovatif, serta mengikuti akun yang memberikan wawasan kebangsaan. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi lebih efektif dan merespons kebutuhan seluruh masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan yang mengintegrasikan teknologi digital bertujuan untuk tetap mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Tujuan utama dari integrasi ini adalah membentuk peserta didik yang berkarakter baik, termasuk dalam penggunaan netiket (etika berinternet). Penerapan teknologi digital dalam pendidikan kewarganegaraan sangat diperlukan. Mata pelajaran ini perlu dirancang secara kreatif dan inovatif untuk menghadapi tantangan zaman. Dengan menggabungkan konsep kewarganegaraan digital, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan etika berinternet yang baik dan mencapai tujuan akhir pendidikan kewarganegaraan yaitu, menciptakan warga negara yang cerdas dan beretika dalam menggunakan teknologi digital (Saputra, 2022).

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kedua. Perkembangan teknologi dan era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan di hampir semua aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Digitalisasi menawarkan berbagai keuntungan seperti fleksibilitas dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa terikat oleh waktu dan tempat. Namun, digitalisasi juga membawa dampak negatif seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan berbagai kejahatan dunia maya lainnya.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Digitalisasi mengubah metode kerja manusia menjadi lebih efisien dan efektif melalui penggunaan teknologi seperti e-banking, e-learning, dan e-commerce. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan harus merespon perubahan ini dengan mengintegrasikan konsep kewarganegaraan digital agar peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik dan memahami serta menerapkan etika digital dengan baik (Ilmi, R. N., & Najicha, F. U. 2022).

Secara garis besar, menurut Sondang P Siahaan menyebut ada tiga pandangan tentang fungsi pembelajaran berbasis elektronik, yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/opsional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi). Pertama, dikatakan berfungsi sebagai suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Kedua, dikatakan berfungsi sebagai komplemen apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan (reinforcement) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. Ketiga, sebagai pengganti (substitusi). Beberapa lembaga pendidikan di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada para peserta didiknya. Tujuannya agar para peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan pembelajarannya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari peserta didik (Arif, 2016).

Dampak Teknologi pada Pendidikan Kewarganegaraan

a) Pembelajaran Interaktif

Teknologi modern memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti simulasi politik dan proyek kolaboratif, yang meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep kewarganegaraan (Gani & Saddam, 2020; Ratih & Najicha, 2021).

b) Simulasi Politik

Penggunaan teknologi dalam simulasi situasi politik membantu peserta didik memahami proses demokrasi dan mengembangkan keterampilan kolaborasi dalam konteks yang aman dan terkendali (Afgrinadika Wibowo et al., 2022).

c) Penggunaan Sumber Daya Multimedia

Multimedia seperti video dan grafik interaktif digunakan untuk menyajikan materi kewarganegaraan secara lebih menarik dan efektif, membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks (Nurgiansah, 2019).

Media Sosial sebagai Media Belajar

Pembelajaran PKn memerlukan media yang efektif untuk membantu peserta didik memahami materi. Meskipun tersedia media pembelajaran untuk berbagai bidang studi, penggunaannya oleh tenaga pendidik masih terbatas karena media tersebut dianggap kurang menarik. Khususnya dalam pembelajaran PKn, tenaga pendidik sering kali tidak menggunakan media apapun untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak dan hafalan, yang mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi sangat minim dan berdampak pada rendahnya nilai mereka. Untuk mengatasi hambatan ini dan membuat pembelajaran lebih efektif, sangat penting untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam penyampaian materi. Media pembelajaran yang baik diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan lebih mudah dan baik (Pujiastuti, 2014).

Berbagai platform media sosial terus berkembang dalam hal kualitas (layanan) dan kuantitas (jumlah media), yang berpotensi untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media sosial menawarkan banyak manfaat yang sangat penting bagi penggunanya. Media sosial didefinisikan

sebagai alat yang berguna untuk mengintegrasikan teknologi online dan pembelajaran pendidikan untuk mendukung serta mengembangkan dunia akademik (Erland Hamzah, 2015). Dalam konteks ini, media sosial berperan sebagai platform interaktif yang memfasilitasi pertukaran informasi dan ide secara real-time, memungkinkan peserta didik dan tenaga pendidik untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan lebih efektif. Dengan fitur-fitur seperti grup diskusi, forum, dan webinar, media sosial dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Tentu saja kemudahan dan layanan yang ada di media sosial dapat menjadikannya sebagai salah satu alternatif media pembelajaran (Pujiono, 2021).

Dengan kemajuan berinternet di masa kini, media sosial dimanfaatkan untuk melakukan sosialisasi guna menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila (Zai & Marampa, 2023). Pembelajaran PKn berbasis elektronik menuntut kesiapan diri para peserta didik, kesiapan tenaga pendidik, termasuk sarana dan prasarana yang mendukung teknis pembelajaran. Hal ini ditujukan menghadapi tantangan di dunia digital, memanfaatkan berbagai sumber daya online untuk mendukung proses belajar mereka, dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi serta kolaborasi virtual yang semakin menjadi bagian integral dari sistem pendidikan modern.

Media sosial memungkinkan peserta didik mendapatkan informasi dengan lebih cepat melalui platformnya, seperti diskusi-diskusi dengan rekan sejawatnya serta interaksi dengan berbagai sumber belajar yang relevan. Selain itu, diharapkan bahwa jika menggunakan media sosial dapat membuat suasana belajar menjadi kolaboratif dan dinamis.

Dampak Media Sosial pada Pendidikan Kewarganegaraan

a) Akses Terhadap Informasi

Berikut ini penjelasan untuk Sub-sub-judul. Dengan biaya internet yang terjangkau, semua orang dapat mengakses informasi dan sumber daya pendidikan dari berbagai tempat, menghilangkan hambatan geografis dan finansial (Tobing, 2019; Minarso & Najicha, 2022).

b) Partisipasi Politik

Media sosial memfasilitasi partisipasi politik dengan mempercepat akses dan penyebaran informasi politik, membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap berbagai pandangan politik (Andriyendi et al., 2023; Permana, 2022).

c) Keterpaparan Terhadap Berbagai Perspektif

Media sosial memungkinkan peserta didik untuk memahami sudut pandang politik yang beragam, mendorong pemikiran kritis dan partisipasi aktif dalam dialog politik dan sosial (Rivai, 2020; Puspita Ratri & Najicha, 2022).

Integrasi media sosial dan teknologi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak positif terhadap partisipasi, pemahaman, kreativitas, dan inovasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan kewarganegaraan perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kolaborasi antara teknologi dan pendidikan menjadi kunci untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi peserta didik, serta membantu membentuk warga negara yang cerdas dan beretika dalam era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi media sosial dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, kreativitas, dan inovasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan optimalisasi pendidikan kewarganegaraan melalui media sosial dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis media sosial, menciptakan konten kreatif dan inovatif, serta mengikuti akun yang memberikan wawasan kebangsaan. Dengan demikian penggunaan media sosial dalam pendidikan kewarganegaraan perlu terus dikembangkan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Kolaborasi antara teknologi dan pendidikan menjadi kunci dalam membentuk warga negara yang cerdas dan beretika dalam era digital.

Mengembangkan jalinan media sosial dalam pembelajaran PKn sangat penting untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Pelatihan tenaga pendidik untuk dapat menggunakan media sosial dan teknologi secara efektif dalam pembelajaran adalah langkah awal yang harus dilakukan. Pada saat itu, sumber daya dan dukungan yang memadai diperlukan agar penerapan media sosial dalam pembelajaran kewarganegaraan berjalan lancar. Dalam hal ini, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi manfaat positif integrasi media sosial di pendidikan kewarganegaraan. Kerjasama antara lembaga-lembaga pendidikan, pemerintah dan industri teknologi

juga perlu didorong guna mendukung pengembangan model pembelajaran inovatif dan berteknologi yang berbasis pada kewarganegaraan.

REFERENSI

- Abdulloh, A., Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). Penggunaan Media Sosial (Youtube) Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Madrasah Gresik. *Jurnal ABDI*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.26740/ja.v5n1.p33-37>.
- Afgrinadika Wibowo, K., Ulfatun Najicha, F., & Artikel Abstrak, I. (2022). Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 22–31.
- Andriyendi, D. O., Nurman, S., & Dewi, S. F. (2023). *Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada*. 3(1), 101–111.
- Alaby, M. A. (2020). Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273–289. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/499>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Gani, A. A., & Saddam, S. (2020). Pembelajaran Interaktif Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Mobile Learning di Era Industri 4.0. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i1.1849>
- Hartino, A. T., & Adha, M. M. (2020). "Optimalisasi pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya meningkatkan civic knowledge peserta didik melalui media sosial". Universitas Lampung, Lampung, Indonesia.
- Hartino, A. T., & Adha, M. M. (2020). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Meningkatkan Civic Knowledge Peserta Didik Melalui Media Sosial. E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2020, 169–176. <http://repository.lppm.unila.ac.id/24022/1/19.AhmanTosyHartino%2Cdkk169-176.pdf>
- Ilmi, R. N., & Najicha, F. U. (2022). "Bahaya pemanfaatan media sosial bagi integrasi bangsa di masa pandemi". *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.2.No.4, April 2022, hal. 135-139. Universitas Sebelas Maret, Indonesia.
- Khairil, S. &. (2011). psikologi pendidikan (Dalam Perspektif Baru) Bandung : Alfabeta.
- Maskarto Lucky Nara Rosmadi.(2019). "Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, Vol. 3, Nomor 2, Halaman 300-304. ISSN 2579-9924 (Online), ISSN 2579-9878 (Cetak).
- Minarso, I. P., & Najicha, F. U. (2022). Upaya Memperkuat Persatuan Dan Kesatuan Untuk Melawan Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 543–551.
- Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan*, 1(1), 95–102.
- Pujiastuti, D, dkk. (2014). Pengembangan media pembelajaran PKn berbasis multimedia interaktif untuk SMP kelas VIII. *Jurnal: Tekno-Pedagogi*, 4 (1), hlm. 1-6.
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Puspita Ratri, E., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7455>
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Saputra, M. (2022). "Integrasi kewarganegaraan digital dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan untuk menumbuhkan etika berinternet (netiket) di kalangan mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.12,No.01, Mei 2022. Universitas Negeri Malang.

- Susilowati, D. A., & Najicha, F. U. "Dampak Teknologi Abad Ke-21 dan Media Sosial terhadap Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan, Artikel JIPPK* <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>.
- Tobing, S. M. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.376>
- Zai, L. S., & Marampa, E. (2023). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Media Sosial dalam Mengatasi Cyberbullying terhadap Anak. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(2), 136–140. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i2.67568>